

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH**

##### **A. Keadaan Alam**

Kecamatan Srandakan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bantul. Kecamatan Srandakan terdiri dari dua Desa yaitu Desa Poncosari dan Desa Trimurti. Kecamatan Srandakan memiliki 43 Dusun dan 257 RT. Batas –batas wilayah Kecamatan Srandakan yaitu sebelah utara dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Progo, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pandak dan Sanden. Kecamatan Srandakan memiliki luas wilayah kurang lebih 14.548.831 yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah basah, tanah untuk fasilitas umum dan lain-lain. Kecamatan Srandakan berada di dataran rendah. Ibukota kecamatannya berada pada ketinggian 8 mdpl. Bentangan wilayah di Kecamatan Srandakan berupa daerah yang datar sampai berombak. Kecamatan Srandakan beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis yaitu dengan suhu tertinggi yang tercatat sebesar 37°C dengan suhu terendah 22°C.

Desa Poncosari merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Srandakan. Desa Poncosari memiliki luas desa sebesar 1.186 ha dengan luas lahan pertanian sebesar 499 ha dan luas lahan non pertanian sebesar 687 ha. Desa poncosari memiliki 24 dusun yang terdiri dari Singgelo, Talkondo, Godekan, Wonotingal, Bayuran, Polosiyo, Gunturgeni, Besole, Sambeng I,

Sambeng II, Sambeng III, Jragan I, Jragan II, Bibis, Kokap, Koripan, Jopaten, Bodowaluh, Karang, Babakan, Krajan, Ngentak, Kuwaru dan Cangkring.

### **B. Penggunaan Lahan**

Luas wilayah Desa Poncosari yaitu sebesar 1.186 Hektar. Berdasarkan data Desa Poncosari tahun 2016, peruntukan lahan di Desa Poncosari yaitu terbagi menjadi sawah, tegal, pekarangan, sawah kas desa, tegal kas desa, sawah lungguh, kuburan, pasar, masjid, sultan ground, pesisir, pangonan dan irigasi. Luas wilayah Desa Poncosari menurut penggunaan lahan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Tahun 2016

<b>Guna Lahan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Sawah</b>	<b>364,69</b>	<b>30,75</b>
Tegal	48,57	4,09
Pekarangan	294,82	24,85
Sawah kas desa	38,08	3,21
Tegal kas desa	24,69	2,08
Sawah lungguh	81,50	6,87
Kuburan	4,84	0,41
Pasar	0,13	0,01
Masjid	0,11	0,01
Sultan Ground	148,61	12,53
Pesisir	131,28	11,07
Panganan	48,14	4,06
Irigasi	0,27	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>1.186</b>	<b>100</b>

Sumber : Desa Poncosari Tahun 2016

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penggunaan lahan terbanyak yaitu digunakan untuk lahan sawah dengan persentase sebesar 30,75%. Penggunaan lahan terbanyak pada lahan sawah ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Desa Poncosari bekerja sebagai petani. Dengan

ketersediaan sumber daya alam lahan yang melimpah untuk berusahatani, maka penduduk yang bekerja sebagai petani dapat memanfaatkan lahan sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan hasil produksi usahatani yang dilakukan.

### C. Keadaan Penduduk

#### 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Poncosari memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.158 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki dan penduduk perempuan. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Desa Poncosari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Poncosari Tahun 2017

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	6.529	49,62
Perempuan	6.629	50,38
<b>Jumlah</b>	<b>13.158</b>	<b>100</b>

Sumber : Kependudukan Yogyakarta 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki, dengan jumlah penduduk perempuan yaitu sebanyak 6.629 jiwa dan persentase sebesar 50,38%, sedangkan jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 6.529 jiwa dengan persentase sebesar 49,62%.

#### 2. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk Desa Poncosari menurut kelompok umur ini dibagi menjadi tiga kelompok yaitu belum produktif untuk umur penduduk 0 sampai dengan 14 tahun, umur produktif 15 sampai dengan 64 tahun, dan umur tidak

produktif 64 tahun ke atas. Jumlah penduduk Desa Poncosari menurut kelompok umur dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Poncosari Tahun 2017

<b>Umur (Tahun)</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0-14	2.617	19,89
<b>15-64</b>	<b>8.761</b>	<b>66,58</b>
>64	1.780	13,53
<b>Jumlah</b>	<b>13.158</b>	<b>100</b>

Sumber : Kependudukan Yogyakarta 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di Desa Poncosari dengan jumlah terbanyak masuk dalam kelompok umur produktif yaitu dengan umur 15-64 tahun, dengan jumlah penduduk sebanyak 8.761 dan memiliki persentase sebesar 66,68%. Sedangkan untuk jumlah penduduk dengan umur yang belum produktif memiliki persentase sebesar 19,89% dan umur tidak produktif memiliki persentase sebesar 13,53%.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Dari pendidikan inilah seseorang dapat meningkatkan pengetahuan dan pola pikir yang dimilikinya. Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dalam kemajuan suatu daerah, faktor penyebab perubahan sikap, tingkah laku, dan pola pikir seseorang.

Dalam dunia pertanian keberhasilan petani dalam menyerap teknologi baru dapat ditentukan dari tingkat pendidikan masyarakatnya. Sehingga apabila tingkat pendidikan masyarakat rendah maka penyerapan teknologi

baru oleh petani pun juga akan rendah. Keadaan penduduk Desa Poncosari menurut tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Poncosari Tahun 2017

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	2.066	15,70
Belum Tamat SD/MI	1.200	9,12
Tamat SD/MI	2.873	21,83
SMP/MTs	1.964	14,93
<b>SMA/SMK/MA</b>	<b>4.056</b>	<b>30,83</b>
D1/D2	139	1,05
D3	259	1,97
D4/S1	559	4,25
S2	40	0,3
S3	2	0,02
<b>Jumlah</b>	<b>13.158</b>	<b>100</b>

Sumber : Kependudukan Yogyakarta 2017

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa penduduk di Desa Poncosari, persentase tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA yaitu dengan persentase sebesar 30,83%. Selain tingkat pendidikan SMA/SMK/MA ada juga penduduk Desa Poncosari yang meneruskan ke jenjang perguruan tinggi walaupun dengan jumlah persentase yang sangat kecil yaitu untuk D1/S2 sebesar 1,05%, persentase D3 dan D4/S1 sebesar 1,97% dan 4,25% , sedangkan untuk S2 dan S3 berturut- turut sebesar 0,3% , 0,02%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa sebagian dari penduduk Desa Poncosari mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan, semakin banyak penduduk yang berpendidikan tinggi maka diharapkan semakin baik juga pembangunan di Desa Poncosari.

#### 4. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

Mata pencaharian atau pekerjaan merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh suatu penghasilan sehingga penduduk dapat memperoleh kehidupan yang layak dalam hidupnya. Setiap daerah tentunya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap kegiatan dalam pekerjaannya. Perbedaan mata pencaharian di suatu daerah dapat disebabkan karena letak geografis yang berbeda. Misalnya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai akan memanfaatkan laut untuk mempertahankan hidupnya mereka akan bekerja sebagai seorang nelayan.

Keadaan penduduk di Desa Poncosari menurut pekerjaannya dibagi menjadi dua, yaitu bukan angkatan kerja dan angkatan kerja. Bukan angkatan kerja yaitu terdiri dari IRT, pelajar/mahasiswa dan pensiunan. Sedangkan untuk angkatan kerja terdiri dari belum bekerja, ASN, TNI, Polri, pejabat negara, Sektor pertanian/peternakan/perikanan, karyawan BUMN/BUMD, karyawan swasta, wiraswasta, tenaga medis dan pekerjaan lainnya. Jumlah penduduk menurut pekerjaan di Desa Poncosari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Keadaan Penduduk Menurut Pekerjaan di Desa Poncosari Tahun 2017

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>		
1. IRT	546	5,18
2. Pelajar/Mahasiswa	1.378	13,07
3. Pensiunan	242	2,3
<b>Angkatan Kerja</b>		
1. Belum Bekerja	305	2,89
2. ASN	328	3,11
3. TNI	18	0,17
4. Polri	20	0,19
5. Pejabat Negara	0	0
6. Buruh	742	7,04
<b>7. Sektor Pertanian/Peternakan/Perikanan</b>	<b>3.699</b>	<b>35,09</b>
8. Karyawan BUMN/BUMD	18	0,17
9. Karyawan Swasta	844	8,01
10. Wiraswasta	1.665	15,79
11. Tenaga Medis	42	0,39
12. Lainnya	694	6,6
<b>Jumlah</b>	<b>10.541</b>	<b>100</b>

Sumber : Kependudukan Yogyakarta 2017

Berdasarkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa penduduk di Desa Poncosari yang bekerja di sektor pertanian/ peternakan/ perikanan merupakan jenis pekerjaan yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain, hal ini berarti dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk Desa Poncosari bekerja sebagai seorang petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan sebagai petani ini memiliki persentase sebesar 35,09%.

#### D. Sarana Ekonomi

Sarana ekonomi merupakan salah satu sarana yang cukup penting yang dibutuhkan oleh pendudukan di suatu daerah. Sarana ekonomi ini berguna untuk memudahkan masyarakat dalam proses jual beli suatu produk yang dihasilkan masyarakat ataupun dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

masyarakat. Sarana ekonomi ini juga berguna untuk masyarakat yang memperoleh hasil penjualan suatu barang untuk dapat disimpan dan simpanan jika nanti suatu saat dibutuhkan oleh mereka. Sarana ekonomi di Desa Poncosari yang terdapat dalam data Kecamatan Srandakan dalam Angka terdiri dari pasar, toko atau swalayan, Bank umum, BUKP/BKM dan KUD. Adapun jumlah sarana ekonomi di Desa Poncosari dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Jumlah Sarana Ekonomi di Desa Poncosari Tahun 2016

<b>Sarana</b>	<b>Jumlah</b>
Pasar	2
Toko / Swalayan	10
Bank Umum	1
BUKP / BKM	1
KUD	1
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>

Sumber : Kecamatan Srandakan Dalam Angka 2017

Berdasarkan data pada tabel 9 dapat diketahui bahwa sarana ekonomi yang ada di Desa Poncosari sudah cukup memadai walaupun untuk lembaga keuangan hanya berjumlah 1 saja, akan tetapi hal tersebut dapat dikatakan lembaga keuangan yang berada di Desa Poncosari sudah ada sehingga penduduk di Desa Poncosari bisa menggunakan lembaga keuangan tersebut untuk melakukan simpan pinjam dalam usaha yang dilakukan. Sedangkan untuk sarana seperti Toko atau swalayan sudah cukup banyak tersebar di wilayah tersebut, sehingga apabila masyarakat membutuhkan barang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bukan pada saat hari pasar masyarakat sudah tidak perlu susah untuk membeli barang yang dibutuhkan.



## E. Pertanian

### 1. Tanaman Pangan

Komoditas pertanian yang diusahakan di Desa Poncosari yaitu salah satunya komoditas Tanaman Pangan. Tanaman Pangan yang dibudidayakan di Desa Srandakan yaitu padi sawah, jagung, kacang tanah dan kedelai. Berikut ini merupakan tabel luas panen tanaman pangan di Desa Poncosari :

Tabel 10. Luas Panen Tanaman Pangan Desa Poncosari Tahun 2016

<b>Tanaman Pangan</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>
Padi Sawah	669
Jagung	88
Kacang Tanah	222
Kedelai	14

Sumber : Kecamatan Srandakan Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa luas panen tanaman pangan terbesar adalah luas pada tanaman pangan padi sawah. Hal tersebut karena sebagian besar penduduk Desa Poncosari bekerja sebagai petani dan para penduduk Desa Poncosari biasanya melakukan usaha tani dengan pola usaha tani padi padi palawija pada satu lahan yang sama.

### 2. Buah-buahan

Di Desa Poncosari selain komoditas tanaman pangan, komoditas lain yang diusahakan yaitu buah-buahan yang terdiri dari buah pisang, rambutan, pepaya dan mangga. Produksi buah-buahan di Desa Poncosari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Produksi Buah-buahan di Desa Poncosari Tahun 2016

<b>Buah</b>	<b>Produksi (Kw)</b>
Pisang	860
Rambutan	10
Pepaya	33
Mangga	54

Sumber : Kecamatan Srandakan Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa jumlah produksi buah-buahan yang paling banyak yaitu pada produksi buah pisang. Produksi buah pisang di Desa Poncosari pada tahun 2016 yaitu sebanyak 860 kwintal. Hal ini dikarenakan buah pisang merupakan salah satu buah yang banyak diminati oleh masyarakat, karena rasa buah pisang yang manis dan lezat apabila sudah matang. Selain lezat, buah pisang juga merupakan salah satu sumber energi bagi tubuh manusia dan juga buah pisang dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah salah satunya di Desa Poncosari. Buah pisang sendiri tumbuh tidak memiliki musim seperti tanaman musiman lainnya, sehingga hasil produksi buah pisang akan selalu ada setiap waktu, hal itu juga yang menyebabkan jumlah produksi pisang sangat tinggi dibanding tanaman buah lainnya yang ada di Desa Poncosari.

#### **F. Peternakan**

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul yang tercatat dalam naskah publikasi Kecamatan Srandakan dalam Angka Tahun 2017 diketahui bahwa jumlah ternak besar di Desa Poncosari tercatat jumlah sapi potong yaitu sebanyak 1.998 ekor dan ternak kerbau sebanyak 18 ekor. Selain itu, jumlah ternak unggas di Desa Poncosari tercatat jumlah ayam ras

petelur yaitu sebanyak 20.057 ekor, ayam ras pedaging sebanyak 30.201 ekor, ayam buras sebanyak 4.338 ekor dan untuk ternak itik sebanyak 2.603 ekor.

### **G. Perikanan**

Salah satu Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang terletak di Desa Poncosari yaitu TPI Pandan Mino. Tempat pelelangan ikan di Desa Poncosari tercatat dalam data BPS Kabupaten Bantul memproduksi ikan laut dengan jumlah sebanyak 45.282,93 kg, dan dengan jumlah produksi ikan laut tersebut nilai penjualan mencapai Rp. 949.722.000.

### **H. Budidaya Jagung**

Jagung merupakan komoditas palawija, termasuk sub sektor tanaman pangan dan jagung merupakan salah satu komoditas yang potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan bahan baku pakan ternak. Jagung dapat dibudidayakan di dataran rendah maupun dataran tinggi pada lahan sawah atau tegalan. Jagung dapat tumbuh pada ketinggian optimum antara 50-600 mdpl dengan suhu optimal 21-34°C serta derajat keasaman (pH) antara 5,6-7,5 dan kondisi lahan untuk tanaman jagung tidak dalam keadaan tergenang.

Mayoritas petani jagung di Desa Poncosari menggunakan varietas benih pioneer dengan tanaman jagung bertongkol ganda atau tongkol dua. Petani membeli benih jagung dengan harga berkisar antara Rp 80.000 hingga Rp 95.000 per kilogram.

Dalam budidayanya lahan yang digunakan petani untuk menanam jagung yaitu lahan sawah, setelah petani selesai memanen padi. Penggunaan lahan sawah lebih menguntungkan dikarenakan kandungan air dan tekstur tanah yang gembur masih tinggi. Sebelum dilakukan penanaman dilakukan pengolahan lahan, bertujuan untuk memperbaiki kondisi tanah, struktur tanah dan agar tanah subur. Kegiatan pengolahan lahan ini dilakukan dengan cara mencangkul atau menggunakan mesin pembajak dengan kedalaman tanah 15-20 cm, kemudian tanah diratakan. Tanaman jagung ditanam pada musim kemarau sehingga lahan tidak perlu pembedengan.

Penanaman jagung dilakukan dengan cara membuat lubang dengan kedalaman 3-5 cm untuk dimasukkan benih jagung sebanyak 2 biji ke dalam lubang. Penanaman jagung dilakukan dengan jarak tanam 75 x 25 cm. Setelah benih jagung dimasukkan ke dalam lubang, kemudian ditutup kembali dengan tanah, dan dilakukan pengairan.

Sebelum pemupukan, petani melakukan kegiatan penyiangan yaitu membersihkan lahan dari gulma atau rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman jagung dengan menggunakan herbisida. Kegiatan penyiangan dilakukan bersamaan dengan pembubunan yaitu kegiatan menambahkan atau menaikkan tanah ke dekat perakaran agar tanaman dapat tumbuh dengan kuat dan optimal.

Pemupukan jagung dilakukan dengan tujuan untuk memastikan tersedianya sejumlah unsur hara dalam tanah yang dimanfaatkan tanaman

jagung untuk memaksimalkan pertumbuhannya. Pupuk yang digunakan oleh petani jagung di Desa Poncosari yaitu pupuk urea dan pupuk phonska dengan takaran dosis masing-masing 270 kg/ha. Pemupukan tanaman jagung dilakukan dalam tiga kali pemupukan yaitu pemupukan pertama pada tanaman jagung berumur 15 hari setelah tanam (hst), pemupukan kedua dilakukan pada umur 35 hst dan pemupukan ketiga dilakukan pada jagung berumur 50 hst. Pemupukan pertama menggunakan pupuk urea dengan takaran 65 kg/ha dan pupuk phonska 135 kg/ha. Pemupukan kedua pupuk urea 70 kg/ha dan pupuk phonska 135 kg/ha, sedangkan pemupukan ketiga hanya menggunakan pupuk urea dengan takaran 135 kg/ha. Setelah pemupukan dilakukan pengairan pada tanaman jagung dan pengairan dilakukan 2 minggu sekali setelah pemupukan terakhir.

Hama dan penyakit tanaman jagung yang umum atau biasanya menyerang adalah jenis hama seperti lalat bibit, ulat pemotong, ulat tanah, dan ulat penggerek polong sedangkan untuk jenis penyakit pada tanaman jagung yaitu bulai, bercak daun, penyakit karat, dan penyakit busuk biji. Pengendalian hama dan penyakit tanaman jagung ini umumnya dilakukan dengan menggunakan insektisida untuk hama dan fungisida untuk jenis penyakit tanaman jagung dengan cara menyemprotkannya. Petani jagung di Desa Poncosari akan menggunakan fungisida atau insektisida ketika hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung sudah sangat parah.

Pemanenan dapat dilihat dari keadaan fisik jagung agar diperoleh mutu dan produksi yang optimal. Tanaman jagung dapat dipanen ketika sudah

berumur 86-96 hari setelah tanam. Tanaman jagung yang sudah bisa dipanen yaitu daun sudah mengering sekitar 80%, kulit jagung atau klobot sudah kering, buah jagung sudah padat dan keras, dan warna buah jagung mengkilat. Pemanenan jagung dilakukan dengan cara memetik atau memutarnya agar dapat mematahkan tangkai buah jagung.

Setelah dilakukan pemanenan pada tanaman jagung, petani melakukan kegiatan pasca panen. Jagung yang telah dipanen oleh petani akan dikeringakan dengan cara menjemur jagung di atas terpal dengan menggunakan sinar matahari, biasanya petani akan menjemur jagung utuh selama  $\pm 3$  hari atau tergantung panas tidaknya matahari, jika matahari tidak terlalu panas maka penjemuran jagung bisa lebih dari 3 hari. Jagung yang sudah kering kemudian dipipil menggunakan alat pemipil jagung. Jagung yang sudah berbentuk pipilan kemudian dijemur kembali selama 3-5 hari hingga pipilan jagung benar-benar kering, pipilan kering jagung kemudian disimpan di dalam karung dan dijual kepada pedagang pengumpul yang mendatangi rumah-rumah petani untuk kemudian diolah menjadi pakan ternak.